

Penerapan Metode Jigsaw dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS tentang Penanggulangan Permasalahan Kependudukan Pada Siswa Kelas VIII-C Semester I SMP Negeri 1 Pagerwojo Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019.

Yamini

SMP Negeri 1 Campurdarat
Email: yamini123@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelas VIII-C pada waktu pembelajaran IPS diperoleh hasil bahwa Hasil belajar siswa kurang memuaskan, yaitu dari 33 siswa hanya 12 siswa yang nilainya dapat mencapai KKM atau ≥ 70 , sedangkan 21 siswa lainnya masih belum dapat mencapai KKM atau ≤ 69 . Hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan penekanan materi yang jelas tentang Penanggulangan permasalahan kependudukan tersebut, setelah memberikan tugas kepada siswa, guru meninggalkan ruangan, guru tidak menggunakan strategi, maupun metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreatif siswa, serta masih banyak siswa yang bermain sendiri pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal tentang Penanggulangan permasalahan kependudukan serta untuk tercapainya tujuan pembelajaran perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan Metode Jigsaw.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa Kelas VIII-C. Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru (pengajar), guru kelas (mitra peneliti) sebagai observer proses pembelajaran Penanggulangan permasalahan kependudukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Jigsaw untuk meningkatkan Hasil belajar siswa pada materi Penanggulangan permasalahan kependudukan siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Pagerwojo Tulungagung mempunyai kriteria keberhasilan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan Hasil belajar siswa berdasarkan nilai post test per siklus dengan nilai di atas KKM yaitu persentase pada siklus I 63,6% dan pada siklus II 90,9%. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan pembelajaran Penanggulangan permasalahan kependudukan melalui Metode Jigsaw dapat meningkatkan Hasil belajar siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Pagerwojo Tulungagung dan dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikan persoalan Penanggulangan permasalahan kependudukan. Oleh karena itu guru menggunakan Metode Jigsaw dalam pembelajaran IPS pada materi Penanggulangan permasalahan kependudukan agar Hasil belajar siswa meningkat.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 10-11-2021
Disetujui pada : 28-11-2021
Dipublikasikan pada : 01-12-2021

Kata kunci:

Hasil belajar, Penanggulangan permasalahan kependudukan, Jigsaw.

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v1i1.1>

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan perangkat pembelajaran yang dianjurkan pada lembaga pendidikan yang berisikan uraian bidang studi yang terdiri atas beberapa macam pembelajaran yang disajikan secara kait berkait. Dalam pembelajaran harus berpedoman pada kurikulum yang sekarang dikembangkan dan dilaksanakan.

Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan yang berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik.

Meskipun sudah ditetapkan sebagai kurikulum pada tingkat satuan pendidikan, masih sedikit guru memahami dan melaksanakan KTSP, ini bisa kita lihat pada proses pembelajaran di kelas-kelas yang menggunakan model-model pembelajaran pola lama, dimana guru dalam proses pembelajarannya tidak mengembangkan kompetensi peserta didik seperti yang diharapkan oleh KTSP, guru masih sebagai sentral pembelajaran. Tinggi rendahnya kualitas belajar siswa tergantung pada komponen-komponen antara lain siswa, kurikulum, guru, metode, sarana prasarana dan lingkungan. Proses belajar mengajar dapat berjalan efektif bila seluruh komponen yang berpengaruh saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan. Misalnya ketertarikan siswa, motivasi siswa, metode guru bervariasi, teknik guru dalam mengajar dikelas mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Apabila metode yang digunakan dalam penyampaian materi-materi tertentu siswa antusias untuk belajar, karena siswa termotivasi. Dalam proses pembelajaran IPS hendaknya guru melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

IPS adalah salah satu pelajaran yang diberikan di jenjang SMP. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran IPS juga perlu dilakukan. Di samping itu, IPS merupakan pengetahuan yang mempunyai peran sangat besar, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga IPS perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak SMP. Secara formal, pembelajaran IPS dibekalkan kepada siswa agar memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta bekerjasama. Kompetensi tersebut diberikan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Keberhasilan pembelajaran IPS tersebut tergantung pada siswa dalam proses belajar mengajar, sedangkan keberhasilan siswa tidak hanya tergantung pada sarana dan prasarana pendidikan, serta kurikulumnya. Akan tetapi, Guru dalam proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi peningkatan prestasi hasil belajar IPS siswa, salah satunya dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh Guru sesuai dengan materi yang disampaikan.

Dalam proses pembelajaran di kelas sering timbul masalah yang pada umumnya dialami oleh siswa. Masalah yang dihadapi siswa bersifat unik berbeda satu sama lain. Misalnya masalah dan kesulitan ataupun rendahnya hasil belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran IPS bisa terjadi karena berbagai faktor diantaranya.

1. Keterbatasan kemampuan, keadaan, minat dan motivasi diri siswa itu sendiri.
2. Situasi belajar di sekolah atau kelas dan kurangnya sarana dan prasarana.
3. Materi pelajaran yang kurang relevan dengan kebutuhan siswa
4. Metode mengajar yang kurang bisa dipahami siswa bahkan kurangnya alat peraga dan alat bantu mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar dikelas, keadaan sekolah, dan melalui peninjauan bidang akademik dan non akademik, diperoleh hasil bahwa keadaan SMP Negeri 1 Pagerwojo Tulungagung khususnya siswa Kelas VIII-C tahun ajaran 2018/2019 dalam pelajaran IPS belum menunjukkan hasil belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan terutama pada pembelajaran IPS tentang penanggulangan permasalahan kependudukan. Padahal, ditinjau dari keadaan fisik sekolah, yaitu ruang Kelas VIII-C sudah baik dan sesuai sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pengamatan pada proses pembelajaran oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar lah yang belum membuat siswa aktif belajar, sehingga kemampuan siswa belum tergal dengan maksimal. Pada ulangan harian IPS dengan yang memuat IPS tentang penanggulangan permasalahan kependudukan, di dapat rata-rata nilai sebesar 63,5 dari 33 siswa, padahal Kriteria Ketuntasan Minimalnya (KKM) telah ditentukan nilai sebesar 70. Dan hanya 13 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Hal ini berarti, hanya 36,4% dari siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, dan yang lainnya memiliki prestasi hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk meneliti kekurangan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil diskusi

dengan teman sejawat ditemukan masalah-masalah dalam proses pembelajaran IPS yang menyebabkan menurunkan hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Materi kurang dapat dikuasai siswa secara optimal.
2. Siswa belum dapat menyelesaikan soal-soal IPS tentang penanggulangan permasalahan kependudukan, diantaranya menjelaskan tentang penanggulangan permasalahan kependudukan .
Seperti contoh soal berikut ini: Sebutkan factor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk alami! ?
3. Melihat hasil ulangan harian siswa diatas, bisa dilihat jika penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran IPS pada siswa Kelas VIII-C belum sesuai dan membuat siswa terlihat tidak antusias untuk belajar.
4. Pembelajaran dengan metode konvensional yaitu dengan menjelaskan materi dan siswa hanya melakukan perintah mengerjakan soal tanpa penanaman konsep pembelajaran yang kuat ternyata tidak efektif dalam proses peningkatan prestasi hasil belajar siswa.

Setelah melihat hasil analisa di atas dan tukar pendapat dengan teman sejawat, maka untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, tidak hanya memerlukan suatu latihan yang terus menerus, tetapi terlebih dahulu siswa harus mengetahui inti dari materi yang dipelajarinya. Berdasarkan konsep yang mereka temukan sendiri di dalam proses pembelajaran, tentu siswa akan lebih bersemangat, dan aktif belajar serta berusaha mencari penyelesaian masalah yang diberikan oleh Gurunya dengan menggunakan kemampuannya sendiri. Adanya semangat atau motivasi siswa dalam belajar dan konsep yang tertanam dengan baik, diharapkan siswa mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dengan prosedur yang benar, sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik dari semula serta terjadi peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, demi memperbaiki berbagai masalah yang ada, peneliti memerlukan suatu solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi. Akhirnya diputuskan dengan menggunakan Metode *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS ini. Metode *Jigsaw* adalah model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Dalam model pembelajaran jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya (Rusman, 2008.203). Hal ini bertujuan agar prestasi hasil belajar siswa dapat meningkat.

METODE

Lokasi yang digunakan tempat penelitian adalah ruang Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Pagerwojo Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di tempat tersebut adalah peneliti merupakan salah satu Guru kelas tersebut sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian serta dapat menghemat waktu dan biaya. Penelitian dilaksanakan pada semester 1, pada tanggal 20 September 2018 sampai dengan 27 September 2018.

Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah seluruh siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Pagerwojo Tulungagung tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 33 siswa yang terdiri dari 17 siswa putra dan 16 siswa putri. Nama-nama siswa akan tersaji dalam lampiran. Observer terdiri atas dua orang Guru yaitu, Ibu Yamini, S. Pd dan Ibu Karti, S. Pd yang membantu peneliti dalam merekam proses pembelajaran dengan instrument yang dipilih.

Berdasarkan variable yang diteliti dan tujuan yang hendak dicapai, maka metode penelitian yang digunakan adalah dengan sistem spiral. Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart tahun 1988 mengembangkan model Kurt Lewin dalam suatu sistem spiral dengan empat komponen utama, yakni perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting). Namun yang membedakan dengan Kurt

Lewin adalah sesudah suatu siklus selesai, yakni sesudah refleksi kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya dengan beberapa kali siklus. Dengan teknik yang digunakan peneliti ini, peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Pagerwojo Tulungagung dengan menggunakan metode *Jigsaw*.

Berdasarkan hasil pengidentifikasian dan penetapan masalah, peneliti kemudian mengajukan suatu solusi yang berupa penerapan Metode *Jigsaw* yang dapat dimanfaatkan Guru untuk digunakan sebagai metode pengajaran dalam pembelajaran IPS Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Pagerwojo Tulungagung. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sejenis dengan bobot yang beda. Dibuat dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki system pengajaran yang dilaksanakan.

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Data penelitian yang dimaksud adalah sebuah informasi dari penelitian tindakan kelas ini, yaitu berupa kata-kata, angka-angka, gambar, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Instrumen yang dikembangkan oleh Guru sebagai peneliti disesuaikan berdasarkan kebutuhan data penelitian itu sendiri. Guru atau peneliti mengidentifikasi dan mempersiapkan berbagai ragam instrument yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini. Guru ataupun peneliti mempersiapkan instrument penelitian dengan tepat, tentunya supaya data yang terkumpul dapat lebih bermakna dan bermanfaat bagi kegiatan penelitian.

Adapun ragam instrument penelitian tindakan kelas yang telah dipersiapkan yaitu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai instrument rencana pelaksanaan tindakan. Lembar observasi Guru sebagai instrument utama pengumpul data proses dan lembar observasi siswa, wawancara, angket dan catatan lapangan sebagai instrument pendukung pengumpul data proses. Selain itu juga terdapat instrument pengumpul data hasil, yang dapat dikumpulkan dari hasil belajar berdasarkan soal-soal yang diberikan, serta ketrampilan siswa berdasarkan rubrik yang ada.

Teknik analisis yang digunakan yaitu deskriptif persentase. Data hasil penelitian yang dianalisis meliputi rata-rata kelas, ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar secara klasikal. Selanjutnya hasil analisis data diperoleh baik secara kualitatif (dengan kata-kata) dan kuantitatif (dengan grafik). Hasil ini diinterpretasikan dan disimpulkan untuk menjawab permasalahan yang ada.

Analisis data dari sumber-sumber informasi hasil penelitian di dapat dari:

1. Analisis Data Observasi

Data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran melalui metode *Jigsaw* dan observasi aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Jigsaw*

2. Analisis Data Wawancara

Hasil wawancara dengan siswa dianalisis secara deskriptif dengan lembar angket untuk mengetahui pendapat Guru dan siswa terhadap pembelajaran.

3. Analisis Data Tes

Berdasarkan hasil tes siswa, setiap soal diberi skor kemudian diperoleh nilai untuk setiap siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengetahui :

a. Nilai rata-rata post test, dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

(Sudjana, 1989 : 109)

b. Ketuntasan Belajar secara individu (prestasi hasil belajar siswa)

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus: Ketuntasan Individu = $\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$

(Usman, 1993 : 138)

c. Ketuntasan Belajar secara klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(Mulyasa, 2003, 102)

Tabel 1. Kualifikasi Tingkat Prestasi hasil belajar IPS Siswa

Persentase (%) tingkat ketuntasan belajar IPS siswa	Kategori
$85,00\% < x \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$70,00\% < x \leq 85,00\%$	Tinggi
$55,00\% < x \leq 70,00\%$	Cukup
$40,00\% < x \leq 55,00\%$	Rendah
$00,00\% < x \leq 40,00\%$	Sangat Rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

1. Kondisi Awal Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan proses penelitian, peneliti mengumpulkan data dan informasi tentang subjek penelitian. Data-data yang dikumpulkan antara lain daftar nama siswa Kelas VIII-C, daftar nilai ulangan harian IPS tentang penanggulangan permasalahan kependudukan, hasil wawancara dengan informan yaitu siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Pagerwojo Tulungagung. Dari pengumpulan data, nilai ulangan harian tentang IPS tentang penanggulangan permasalahan kependudukan, rata-rata nilai yang didapat hanya sebesar 63,5. Dari 33 siswa, hanya 12 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Ini berarti hanya 36,4% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah ditentukan sebesar 70. (Nama siswa dan nilai bisa dilihat di lampiran).

Rumus rata-rata nilai harian IPS tentang penanggulangan permasalahan kependudukan adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{2095}{33} = 63,5$$

Nilai KKM = 70

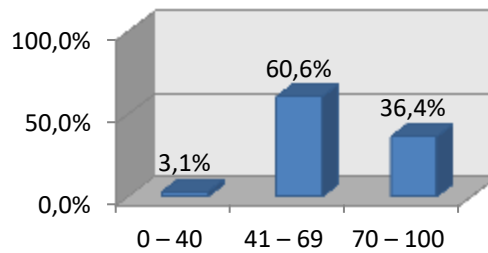
Rumus Ketuntasan Individu (prestasi hasil belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (prestasi hasil belajar siswa)} = \frac{12}{33} \times 100\% = 36,4\%$$

Analisis soal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kesulitan paling banyak dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal IPS tentang penanggulangan permasalahan kependudukan. Berdasarkan kondisi awal di atas, maka akan diterapkan *Metode Jigsaw*, sehingga siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Pagerwojo Tulungagung tahun pelajaran 2018/2019 dapat mengatasi kesulitan belajar IPS tentang penanggulangan permasalahan kependudukan.

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai ulangan harian IPS tentang penanggulangan permasalahan kependudukan siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Pagerwojo Tulungagung, dengan nilai KKM sebesar 70:



Gambar 1. Grafik Frekuensi Nilai

Di atas dapat kita lihat bahwa terdapat 1 siswa atau 3,1% yang mendapat nilai antara 0 – 40, ada 20 siswa atau 60,6% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan ada 12 siswa atau 36,4% yang mendapat nilai antara 70 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 70, maka dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 70 – 100 yang hanya 36,4% merupakan prestasi yang rendah.

Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa siswa kurang berminat dalam mengerjakan soal tentang penanggulangan permasalahan kependudukan, serta dalam pembelajaran Guru lebih sering menggunakan ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan bosan, akibatnya minat siswa untuk belajar IPS terutama pada tentang penanggulangan permasalahan kependudukan menjadi berkurang sehingga mempengaruhi hasil prestasinya.

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan, dapat dikemukakan dua hal pokok yang perlu diatasi, yaitu menumbuhkan minat siswa untuk belajar IPS dan memahami tentang penanggulangan permasalahan kependudukan dan sifat-sifatnya dengan cara mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *Jigsaw* pada siklus 1 nanti dengan harapan prestasi hasil belajar siswa dapat meningkat.

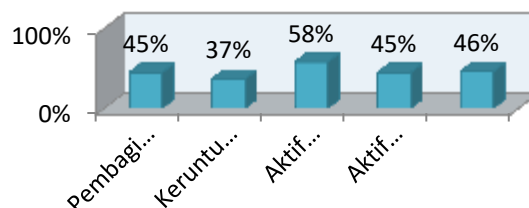
Jika pada siklus 1, target indikator pencapaian prestasi hasil belajar masih kurang dari 85% maka akan dilanjutkan dengan siklus 2 dan seterusnya, hingga target indikator pencapaian peningkatan prestasi hasil belajar siswa pada pelajaran IPS khususnya pembelajaran IPS tentang penanggulangan permasalahan kependudukan dapat terpenuhi, yaitu 85% atau lebih.

a) Refleksi Siklus I

Dalam pelaksanaan pembelajaran, Guru masih menghadapi berbagai kendala, antara lain :

1. Masih ada kelompok yang bingung dalam mengikuti langkah-langkah yang tertera dalam lembar kegiatan.
2. Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam pelaksanaan percobaan.
3. Ketika pelaksanaan diskusi, ada beberapa siswa yang tidak aktif menyampaikan pendapatnya.
4. Dalam menyimpulkan hasil percobaan, terdapat 2 (dua) kelompok yang malu untuk presentasi, dan hanya terdapat 3 (tiga) siswa yang mengajukan pertanyaan.

Adapun prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus I dapat dilihat bawah ini. Perhitungan prosentase keberhasilan siklus I di bawah ini diskusikan juga dengan teman sejawat.



Gambar 2. Grafik Histogram Prosentase Hasil Observasi Siklus I

Hasil post test pada siklus pertama dapat menjadi perhitungan persentase peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 70. Adapun rekapitulasi hasil test siklus I adalah sebagai berikut: (nama siswa dan daftar nilai bisa dilihat di lampiran).

Tabel 2. Hasil Post Test Siklus Pertama

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	2400
2	Rata-rata Hasil Post Test	72,7
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	21
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	63,6%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	12
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	36,4%

Nilai rata-rata hasil post test, dapat dihitung dari :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{2400}{33} = 72,7$$

Nilai KKM = 70. Jadi sudah ada peningkatan prestasi hasil belajar, namun hanya sedikit.

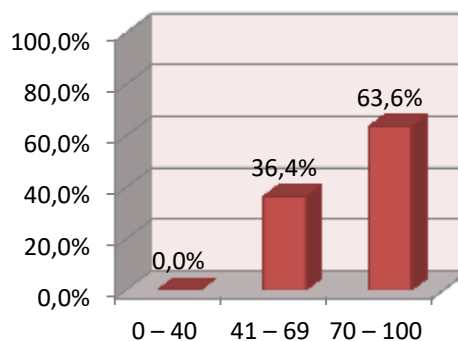
Rumus Ketuntasan Individu (prestasi hasil belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (prestasi hasil belajar siswa)} = \frac{21}{33} \times 100\% = 63,6\%$$

Masing kurang dari indicator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih. Maka dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan Metode *Jigsaw* pada siklus II.

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post test siklus I IPS tentang penanggulangan permasalahan kependudukan siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Pagerwojo Tulungagung setelah pembelajaran menggunakan Metode *Jigsaw*, dengan nilai minimal KKM sebesar 70.



Gambar 3. Grafik Frekuensi Nilai Siklus I

Dari tabel diatas dapat kita lihat terdapat 12 siswa atau 36,4% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan 21 siswa atau 63,6% yang mendapat nilai antara 70 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 70, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 70 – 100, maka prestasi hasil belajar siswa telah meningkat dari 36,4% menjadi 63,6%. Namun karena belum mencapai target indicator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih, maka akan dilanjutkan ke Siklus II. Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa siswa menjadi bersemangat dalam belajar IPS, karena pelaksanaan kegiatan belajar IPS dengan metode *Jigsaw* ini dilaksanakan dengan langsung secara mandiri oleh siswa, dan melaksanakan kegiatan bersama kelompok sehingga lebih ringan. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi. Dari hasil post test, 21 nilai siswa telah sesuai KKM atau diatas nilai 70. Sedangkan 12 siswa dari 33 siswa belum berhasil. Karena nilai

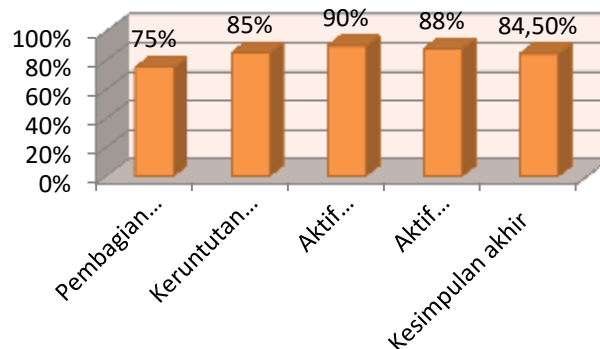
siswa berada di bawah 70. Siswa yang mendapat nilai di bawah 70, rata-rata mendapat kesulitan dalam menjawab soal no. 2, yaitu:

Refleksi Siklus II

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, Guru telah melaksanakan perbaikan dari siklus I, siswa sudah mengalami kemajuan dan pelaksanaan-pun telah berjalan baik. Namun Guru menemukan masalah baru dalam pelaksanaan siklus II, yaitu :

- Beberapa siswa tampak masih belum dapat membuat grafik dan peta kependudukan
- Masih terdapat 2 siswa yang malu dalam presentasi dan kurang aktif dalam diskusi kelompok.

Adapun prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus II dapat dilihat bawah ini. Perhitungan prosentase keberhasilan siklus II di bawah ini diskusikan juga dengan teman sejawat.



Gambar 4. Grafik Histogram Prosentase Hasil Observasi Siklus II

Hasil post test pada siklus kedua dapat menjadi perhitungan persentase peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 70. Adapun rekapitulasi hasil test siklus II adalah sebagai berikut: (nama siswa dan daftar nilai bisa dilihat di lampiran)

Tabel 3. Hasil Post Test Siklus Kedua

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	2780
2	Rata-rata Hasil Post Test	84,2
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	30
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	90,9%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	3
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	9,1%

Nilai rata-rata hasil post test, dapat dihitung dari :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{2780}{33} = 84,2$$

Nilai KKM = 70. Jadi sudah ada peningkatan prestasi hasil belajar yang signifikan.

Rumus Ketuntasan Individu (prestasi hasil belajar siswa) =

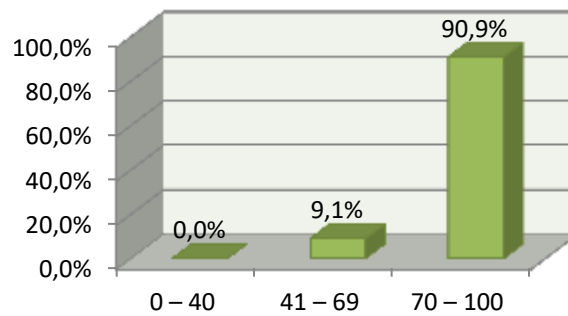
$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (prestasi hasil belajar siswa)} = \frac{30}{33} \times 100\% = 90,9\%$$

Telah mencapai indicator pencapaian siklus II sebesar 85% atau lebih. Maka tidak perlu dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan Metode *Jigsaw* pada siklus III.

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post test siklus II IPS tentang penanggulangan permasalahan kependudukan siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 1

Pagerwojo Tulungagung setelah pembelajaran menggunakan Metode *Jigsaw* siklus II, dengan nilai minimal KKM sebesar 70:



Gambar 5. Grafik Frekuensi Nilai Siklus II

Di atas dapat kita lihat terdapat 3 siswa atau 9,1% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan 30 siswa atau 90,9% yang mendapat nilai antara 70 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 70, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 70 – 100, maka prestasi hasil belajar siswa telah meningkat dari 63,6% menjadi 90,9%. Dengan 90,9% maka telah tercapai indikator pencapaian siklus II sebesar yang 85% atau lebih, maka tidak perlu dilanjutkan ke Siklus III. Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa siswa menjadi bersemangat dalam belajar IPS, karena pelaksanaan kegiatan belajar IPS yang bermetode *Jigsaw* ini dilaksanakan dengan mandiri, menyenangkan dan di luar lingkungan sekolah, serta melaksanakan kegiatan bersama kelompok menjadikan mereka lebih rileks dan ringan dalam mengerjakan laporan kegiatan. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi.

Dari hasil post test, 30 nilai siswa telah sesuai KKM atau diatas nilai 70. Sedangkan 3 siswa dari 33 siswa belum berhasil. Karena nilai siswa berada di bawah 70. Siswa yang mendapat nilai di bawah 70, rata-rata mendapat kesulitan dalam menjawab soal no. 1, yaitu : “Transmigrasi yang disebabkan tekanan penduduk di daerah asal disebut transmigrasi?”

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang tampak dan perolehan hasil evaluasi dan keaktifan siswa.

Dari tabel siklus I hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan 45%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 37%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 58%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 45% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 46%.

Berdasarkan siklus II hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan metode kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan siswa yang disiapkan 75%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 85%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 90%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 88% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 84,5%.

Dari daftar nilai (lihat lampiran) dapat kita lihat adanya prosentase kenaikan nilai IPS mulai dari kondisi awal pra tindakan, diketahui baru 12 siswa atau 36,4% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan baru 21 siswa atau 63,6% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapat nilai sama dengan atau di atas KKM yaitu 70. Hal itu menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai keberhasilan, karena indikator pencapaian adalah sebesar 85% atau lebih. Siklus II menunjukkan ada 30 siswa atau 90,9% dari 33 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Sehingga peneliti

menyimpulkan bahwa pada siklus II ini peneliti telah mencapai keberhasilan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

Ketika peneliti melaksanakan siklus I, peneliti mengalami berbagai kendala antara lain masih ada siswa masih belum dapat memahami peta dan tabel kepadatan penduduk Indonesia, sehingga suasana kelas tampak sedikit ramai dan gaduh, diwarnai dengan siswa yang banyak bertanya kepada Guru. Masih ada kelompok yang bingung dalam mengikuti langkah-langkah yang tertera dalam lembar kegiatan. Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam pelaksanaan percobaan. Ketika pelaksanaan diskusi, ada beberapa siswa yang tidak aktif menyampaikan pendapatnya. Dalam menyimpulkan hasil percobaan, terdapat 3 (tiga) kelompok yang malu untuk presentasi, dan hanya terdapat 3 (tiga) siswa yang mengajukan pertanyaan.

Peneliti kemudian melaksanakan siklus II sebagai perbaikan siklus I, sebelum pelaksanaan siklus II ini peneliti mengganti rencana pembelajaran Metode *Jigsaw* baru yaitu dengan mengamati tabel kependudukan, kemudian ditugaskan untuk membuat grafik dan peta kependudukan. Merumuskan bersama kelompok tentang dampak dan usaha penanggulangan migrasi. Dalam pelaksanaan percobaan, peneliti senantiasa memberi bimbingan untuk siswanya dalam melaksanakan langkah-langkah sesuai lembar kegiatan. Peneliti pun memberi bimbingan siswa saat berdiskusi untuk menarik kesimpulan. Dengan adanya motivasi guru berupa reward, siswa telah terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam melaksanakan percobaan, presentasi di depan kelas dan berdiskusi menarik kesimpulan. Meskipun ada kendala yaitu siswa masih belum dapat membuat grafik dan peta kependudukan, namun dengan hasil prestasi hasil belajar yang dicapai dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dari siklus II ini telah berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS pada siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Pagerwojo Tulungagung, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: Penerapan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Pagerwojo Tulungagung.

Hal ini dilihat dari prosentase kenaikan nilai IPS siswa Kelas VIII-C dari pra siklus, siklus I sampai Siklus II. Pada pra siklus, siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 12 siswa atau 36,4%, pada siklus I siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 21 siswa atau 63,6%, pada siklus II siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 30 siswa atau 90,9% dari 33 siswa. Dari pra siklus kemudian dilaksanakan siklus I prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 27,3%. Dan dari siklus I kemudian dilaksanakan siklus II prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 27,3%.

Penerapan pembelajaran dan prosedur dalam penelitian ini didasarkan pada pembelajaran dengan menerapkan metode *Jigsaw* dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS. Model yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model siklus, adapun prosedur penelitiannya terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 20 September 2018, Kompetensi Dasar 1.2 Mengidentifikasi permasalahan kependudukan upaya penanggulangan, siklus II dilaksanakan hari Kamis tanggal 27 September 2018.

Dalam setiap pelaksanaan siklus terdiri dari 3 (tiga) tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, kegiatan ini dilaksanakan berdaur ulang. Sebelum melaksanakan tindakan dalam tahap siklus, perlu perencanaan. Perencanaan ini memperhatikan setiap perubahan yang dicapai pada siklus sebelumnya terutama pada setiap tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didasarkan pada analisis perkembangan dari pra siklus, siklus I sampai siklus II.

Berdasarkan kriteria temuan dan pembahasan hasil penelitian seperti yang diuraikan pada bab IV, maka penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk membantu guru dalam menghadapi permasalahan yang sejenis. Disamping itu, perlu penelitian

lanjut tentang upaya guru untuk mempertahankan atau menjaga dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Jigsaw* pada hakikatnya dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru yang menghadapi permasalahan yang sejenis, terutama untuk mengatasi masalah peningkatan prestasi hasil belajar siswa, yang pada umumnya dimiliki oleh sebagian besar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan siklus I dan II juga dapat kita amati adanya perubahan kenaikan prosentase dalam menyiapkan alat dan bahan, keruntutan langkah-langkah siswa dalam melaksanakan percobaan, keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan, keaktifan siswa ketika berdiskusi dan hasil akhir atau simpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan diskusi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan sebagai bahan uraian penutup penelitian tindakan kelas ini, antara lain :

1. Bagi Guru

Hendaknya mempersiapkan secara cermat perangkat pendukung pembelajaran dan fasilitas belajar yang diperlukan, karena sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh pada proses dan hasil belajar IPS siswa. Guru juga harus memahami dan memvariasikan metode yang sesuai materi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan.

2. Bagi Siswa

Hendaknya ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan meningkatkan usaha belajar sehingga dapat memperoleh prestasi yang diharapkan.

3. Bagi Sekolah

Hendaknya mengupayakan pengadaan berbagai media pembelajaran IPS untuk kelas rendah, baik bantuan maupun swadaya sekolah, sehingga lebih menunjang dalam penanaman konsep-konsep IPS secara lebih nyata sekaligus meningkatkan aktivitas belajar siswa.

4. Bagi Orang Tua

Peran serta orang tua dalam meningkatkan prestasi siswa sangat diperlukan, apapun usaha guru tidak akan berhasil secara optimal apabila tidak ada bimbingan orang tua di rumah, masukan, informasi tentang kemajuan dan kekurangan siswa yang bersangkutan. Oleh karena peran serta orang tua sangatlah diperlukan guna menunjang keberhasilan pendidikan anak, untuk itu kerjasama dan jalinan kekeluargaan antara orang tua dan sekolah harus selalu dibina.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. [Online]. Tersedia: http://repository.upi.edu/operator/upload/s_d0251_060231_chapter2.pdf [6 Juni 2017]
- Depdikbud. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP-SMP). Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas, 2008. Pedoman Penyusunan KTSP SMP. Jakarta: BSNP
- Dimiyati & Mudjiono, 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. "Psikologi Belajar". Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Fadhly. 2010. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw. [Online]. Tersedia: <http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/modeljigsaw.pdf> [18 Mei 2017]
- Fudyartanto, Ki RBS. 2002. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Yogyakarta: Global Pustaka Ilmu.
- Hayinah, Masalah Belajar, Malang: DepDikbud IKIP Negeri Malang, 1992.
- Kasim, Melany. 2017. Model Pembelajaran IPS, (Online), [Http: // Wodrpress. Com](http://Wodrpress.Com). (diakses 20 April 2009).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002). Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3. Balai Pustaka, Jakarta. Gramedia.

-
- Muhibbin Syah. (2003). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Aden. 2011. Prestasi Belajar. Tersedia di [http: //adesanjaya.blogspot.com](http://adesanjaya.blogspot.com).
- Slavin, R. E. (1994). Educational Psychology Theory Into Practices. 4th ed. Boston: Ally and Bacon Publishers.
- Sudjana Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M., 1996. Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yaba. 2006. Ilmu Pengetahuan Sosial 1. Proqram Studi Pendidikan Guru